

## **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SUMBER INFORMASI DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMINORE PADA SISWI KELAS X DI SMA PESANTEREN PANCASILA BENGKULU**

**Lezi Yovita Sari**

Kebidanan Program Sarjana (S1) Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: leziyovitasari@unived.ac.id

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Masalah kesehatan reproduksi wanita merupakan masalah vital dalam peningkatan pembangunan kesehatan untuk keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh. Kesehatan reproduksi tidak dapat diselesaikan dengan jalan pengobatan (Manuaba, 2009). Nyeri haid dalam istilah medis disebut dismenore, sebenarnya merupakan suatu kondisi yang umum dialami oleh kaum hawa yang sudah mendapatkan menstruasi. Saat menstruasi, di dalam tubuh setiap wanita terjadi peningkatan kadar Prostaglandin (suatu zat yang berkaitan antara lain dengan rangsangan nyeri pada tubuh manusia), kejang pada otot uterus menyebabkan terasa sangat menyakitkan, terutama terjadi pada perut bagian bawah dan kram pada punggung (Kristina, 2010).

**Metode:** Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya dan sebagai rambu-rambu yang akan menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian (Sastroasmoro, 2008). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, desain penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sumantri Arif, 2013).

**Hasil :**Hasil penelitian adalah, Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Disminore lebih banyak terdapat pada siswi yang berpengetahuan tinggi (86,8%). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penanganan Disminore lebih banyak terjadi pada siswi dengan sikap positif (82,4%) dibandingkan siswi dengan sikap negatif , Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Perilaku Penanganan Disminore lebih banyak terjadinya pada siswi yang informasi di peroleh dari media massa (82,9%) dibandingkan siswi yang mendapat informasi dari non media massa,. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan perilaku Penanganan disminore pada siswi kelas X di Pesantren Pancasila Tahun 2020

**Simpulan:** Disarankan pada remaja menyadari pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga perilaku penanganan disminore dapat dilakukan dengan tepat. Sebagai masukan untuk mengadakan kurikulum tentang pendidikan kesehatan reproduksi

**Kata Kunci.** Pengetahuan, Sikap, Remaja , perilaku, Disminore

### **ABSTRACT**

**Background:** *Women's reproductive health issues are a vital issue in improving health development for a state of complete physical, mental and social well-being. Reproductive health cannot be resolved through treatment (Manuaba, 2009). Menstrual pain in medical terms is called dysmenorrhea, which is actually a condition commonly experienced by women who have menstruated. During menstruation, in every woman's body there is an increase in Prostaglandin levels (a substance that is related, among other things, to the stimulation of pain in the human body), spasms in the uterine muscles cause very painful sensations, especially in the lower abdomen and cramps in the back (Kristina, 2010 ).*

**Method:** *Research design is a research plan that is prepared in such a way that researchers can obtain answers to their research questions and serve as signs that will guide researchers throughout the research process (Sastroasmoro, 2008). This research uses a quantitative approach, analytical research design with a cross sectional design. Where data regarding the*

*independent variable or risk and the dependent variable or consequence will be collected at the same time (Sumantri Arif, 2013).*

**Results:** The results of the research are. The relationship between knowledge and dysmenorrhea management behavior is more common in female students with high knowledge (86.8%). The relationship between attitudes and dysmenorrhea handling behavior is more common in female students with positive attitudes (82.4%) than female students with negative attitudes. The relationship between sources of information and dysmenorrhea handling behavior occurs more often in female students whose information is obtained from the mass media (82, 9%) compared to female students who received information from non-mass media. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and sources of information and dysmenorrhea management behavior in class X female students at the Pancasila Islamic Boarding School in 2020

**Conclusion:** It is recommended that teenagers realize the importance of knowledge about reproductive health so that dysmenorrhea management behavior can be carried out appropriately. As input for holding a curriculum on reproductive health education

**Keywords :** Knowledge, Attitudes, Adolescents, Behavior, Disminorrhea

## PENDAHULUAN

Nyeri haid dalam istilah medis disebut dismenore, sebenarnya merupakan suatu kondisi yang umum dialami oleh kaum hawa yang sudah mendapatkan menstruasi. Saat menstruasi, di dalam tubuh setiap wanita terjadi peningkatan kadar Prostaglandin (suatu zat yang berkaitan antara lain dengan rangsangan nyeri pada tubuh manusia), kejang pada otot uterus menyebabkan terasa sangat menyakitkan, terutama terjadi pada perut bagian bawah dan kram pada punggung (Kristina, 2010).

Disminore banyak dialami oleh para wanita, di Indonesia angka kejadian disminore sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% disminore primer dan 9,36 % disminore sekunder (Harunriyanto, 2008). Disminore adalah nyeri perut yang berasal dari kram rahim dan terjadi selama menstruasi sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari – hari. Disminore dapat disertai dengan rasa mual, muntah, diare dan kram, sakit seperti kolik diperut. Rasa yang selalu timbul tidak mungkin menyebabkan kematian seseorang, tetapi hal ini akan sangat mengganggu syaratnya, kadang-kadang sampai mengalami penderitaan yang menahan dan kronis (Hartati, 2007).

Disminore merupakan ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan rasa nyeri timbul, faktor psikologis juga ikut berperan terjadinya disminore pada beberapa wanita. Wanita pernah mengalami disminore sebanyak 90%.

Masalah ini setidaknya mengganggu 50% wanita masa reproduksi dan 60-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor. Pada umumnya 50-60% wanita diantaranya memerlukan obat-obatan analgesik untuk mengatasi masalah disminore ini (Annathayakheisha,2009).

Salah satu keluhan yang menyebabkan ketidakhadiran siswi putri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah karena nyeri perut saat menstruasi atau sering disebut dengan disminore. Disminore atau nyeri haid merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita – wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. ( Sarwono, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2020 terhadap 10 siswi kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu , didapatkan 10 siswi mengatakan bahwa mereka sudah mengalami menstruasi, 6 siswi (60%) mengalami disminore mengatakan nyeri menstruasi di hari 1-3, dan 4 siswi (40%)

tidak mengalami disminore mengatakan mereka tidak merasakan nyeri pada saat menstruasi. Hasil wawancara langsung dengan salah satu guru BK di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu menyatakan bahwa siswinya banyak yang tidak masuk ataupun ijin pulang dikarenakan disminore, guru juga menyatakan bahwa disminore sangat mengganggu aktifitas belajar dan mempengaruhi tingkat kehadiran prosentase siswa. Upaya penanganan disminore yang dilakukan oleh sebagian siswi adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang

menstruasi dan permasalahannya, yaitu disminore.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya dan sebagai rambu-rambu yang akan menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian (Sastroasmoro, 2008). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, desain penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau akibat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sumantri Arif, 2013).

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Perilaku Penanganan Disminore	Frekuensi	%
Baik	38	66,7
Buruk	19	33,3
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 57 responden, 38 responden (66,7%) yang baik perilaku penanganan disminore, lebih

banyak dibandingkan dengan yang buruk perilaku penanganan disminore.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Siswi Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	38	66,7
Rendah	19	33,7
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 57 responden, 38 responden (66,7%) dengan siswi yang berpengetahuan tinggi, lebih banyak

dibandingkan dengan siswi yang berpengetahuan rendah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Siswi Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Sikap	Frekuensi	%
Positif	34	59,6
Negatif	23	40,4
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5.3 terlihat bahwa dari 57 responden, 34 responden (59,6%) dengan siswi yang bersikap

positif, lebih banyak dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Siswa Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Media massa	35	61,4
Non Media Massa	22	38,6
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 57 responden, 35 responden (61,4%) sumber informasi yang di dapat dari media massa,

lebih banyak dibandingkan dengan sumber informasi yang di dapat oleh siswi dari non media massa.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswa Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Pengetahuan	Perilaku Penanganan Disminore				Total	Nilaip	OR (95% CI)			
	Baik		Buruk							
	n	%	n	%						
Tinggi	33	86,8	5	13,2	38	100	0,000 18,480 (4,611-74,069)			
Rendah	5	26,3	14	73,7	19	100				
Total	38	66,7	19	33,3	57	100				

Pada tabel 5 diketahui bahwa siswi yang baik perilaku penanganan disminore lebih banyak terdapat pada siswi yang berpengetahuan tinggi (86,8%) dibandingkan dengan siswi yang berpengetahuan rendah. sedangkan pada siswi yang buruk perilaku penanganan disminore lebih banyak terdapat pada siswi

yang berpengetahuan rendah. Hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* didapat nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penanganan disminore.

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswa Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020.

Sikap	Perilaku Penanganan Disminore				Total	Nilaip	OR (95% CI)			
	Baik		Buruk							
	n	%	n	%						
Positif	28	82,4	6	17,6	34	100	0,006 6,067 (1,814-20,285)			
Negatif	10	43,5	13	56,5	23	100				
Total	38	66,7	19	33,3	57	100				

Pada tabel 6, diketahui bahwa siswi yang baik perilaku penanganan disminore lebih banyak terjadi pada siswi dengan sikap

positif (82,4%) dibandingkan siswi dengan sikap negatif, sedangkan pada siswi yang buruk perilaku penanganan disminore lebih

banyak terjadi pada siswi dengan sikap negatif. Hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* didapat nilai  $p=0,006 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara

statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penanganan disminore.

Tabel 7 Hubungan Antara Sumber Informasi dengan Perilaku Penanganan Disminore Pada Siswi Kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2020..

Sumber Informasi	Perilaku Penanganan						Nilaip	OR (95% CI)		
	Disminore				Total					
	Baik		Buruk		n	%				
Media Massa	29	82,9	6	17,1	35	100		6,981		
Non Media Massa	9	40,9	13	59,1	22	100	0,003	(2,056-23,712)		
Total	38	66,7	19	33,3	57	100				

Pada tabel 7, diketahui bahwa siswi yang baik perilaku penanganan disminore lebih banyak terjadinya pada siswi yang informasi di peroleh dari media massa (82,9%) dibandingkan siswi yang mendapat informasi dari non media massa, sedangkan pada siswi yang buruk perilaku penanganan disminore lebih banyak terjadi

pada siswi yang sumber informasi dari non media massa. Hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* didapat nilai  $p=0,003 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan perilaku penanganan disminore.

## PEMBAHANSAN

Hasil penelitian terlihat bahwa dari 57 responden, 38 responden (66,7%) dengan siswi yang berpengetahuan tinggi, 34 responden (59,6%) dengan siswi yang bersikap positif, 35 responden (61,4%) sumber informasi yang di dapat dari media massa . Hasil uji statistik dengan Uji *Chi-Square* didapat nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi dengan perilaku penanganan disminore. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku penanganan disminore pada siswi. Peran media massa yang disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang serta akan mempengaruhi sikap seseorang. Informasi dari media masa yang

disampaikan secara terbuka dalam bentuk pesan sederhana sampai yang sangat kompleks akan menambah pengetahuan seseorang. Serta akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap untuk mengambil keputusan bertindak dengan cara positif.

Di era modernisasi dan pesatnya kemajuan Teknologi, dimana makin banyaknya informasi yang dimiliki semakin tinggi juga pengetahuan yang akan dimiliki, ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan siswi adalah sarana pendidikan dan informasi yang di dapat siswi disekolah. Disamping itu, informasi yang diperoleh siswi SMA Pesantren Pancasila Bengkulu sebagian besar didapat melalui media televisi, media cetak, dan media elektronik. Tetapi tidak semua siswi mengakses atau membaca media massa, karena mereka hanya memperoleh

informasi dari guru melalui proses belajar mengajar mereka dalam menempuh suatu pendidikan. Pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah disminore, sehingga mereka hanya melakukan apa yang mereka dapatkan dari media tersebut. Hal ini bisa meningkatkan perilaku penanganan disminore secara tepat.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi dengan perilaku penanganan disminore pada siswi kelas X di SMA Pesantren Pancasila Bengkulu
2. Faktor yang pengaruhnya paling tinggi terhadap perilaku penanganan disminore pada remaja adalah pengaruh pengetahuan dengan  $OR=18,480$  (95% CI : 4,611-74,069).

## SARAN

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, diharapkan remaja menyadari pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga perilaku penanganan disminore dapat dilakukan dengan tepat. Sebagai masukan untuk mengadakan kurikulum tentang pendidikan kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, H. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi II*. Jakarta: Salemba Medika.
- Baety,Nurul Aprilia.2011.*Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Darmawan Deni. 2013. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nilda Syntia. 2012. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Ketut, Swarjana. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Manuaba, I Bagus Gede dkk. 2009. *Memahami Kesehatan reproduksi Wanita*. Jakarta:Buku kedokteran EGD.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohradjo, sarwono.2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohradjo.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan penulisan riset keperawatan Cetakan pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S. W.2008. *Psikologis Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Gelora Aksara Pratama
- Sudarti, Mohamad Judha. 2011. *Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan*. Yogyakarta:Nuha Medika
- Sumantri, Arif. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Abidin, 2004, *Nyeri Haid pada Remaja*.
- Annathayakeishka. 2009.Nyeri haid. Available at <http://forum.dudung.net/index.php?action=printpage;topic=14042.0>.
- Harunriyanto.2008. *Tentang Dismenore Sekunder*. <http://debrythaayu.com/>.
- Hartati. 2007 <http://Kesehatan-untuk-anda.Wordpress.com/2011>.
- Junaidi.2013. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Angka Kejadian Dismenorhea Pada Remaja Putridi SMP Citra Dharma Jakarta Timur. *Skripsi Mahasiswa Prodi SI Keperawatan URINDO*.
- Purwani. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorhea dengan sikap penanganan

Dismenorhea Pada Remaja Putri  
Kelas X di SMA N 1 Petanahan.  
Jurnal Ilmiah Kesehatan  
Keperawatan.

[ejurnal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/jikk/article/view/44/42](http://ejurnal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/jikk/article/view/44/42).

Endang.2014. *hubungan antara sikap dan pengetahuan pada siswi kelas X SMK NU Unggaran..*

Rinawati. 2011. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea pada remaja putrid di AMIK Imelda Medan.*